

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuswan  
Tempat/Tanggal Lahir : Kediri, 16 Agustus 1968  
NIM : 3120102030  
Pekerjaan : Guru SMA Plus Negeri 17 Palembang  
Alamat : Jln. Perindustrian I, Sukarame  
Patra Permai III  
Blok Ai Nomor 22—23, Palembang

menyatakan dengan sebenarnya bahwa, disertasi yang berjudul **“Hubungan antara Kecerasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Akhlak Siswa dan Hubungan Selanjutnya dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMA Plus Negeri 17 Palembang”** adalah benar karya penulis sendiri dan bukan merupakan jiplakan, kecuai kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika terbukti tidak benar, maka sepenuhnya bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian Pernyataan Keaslian ini penulis buat dengan sesungguhnya.

Palembang, Maret 2017  
Yang Membuat Pernyataan,

**Yuswan**  
NIM 3120102030



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG**

---

**PENGESAHAN REKTOR**

Disertasi Berjudul : **Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Akhlak Siswa dan Hubungan Selanjutnya dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMA Plus Negeri 17 Palembang**

Ditulis Oleh : Yuswan

NIM : 3120102030

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

**Doktor Ilmu Pendidikan Islam**

Palembang, Agustus 2017

Rektor,

Prof. Drs. H.M. Sirozi, M.A., Ph.D.

NIP 196108061989031008



**PERSETUJUAN AKHIR DISERTASI**

Disertasi Berjudul : HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN AKHLAK SISWA DAN HUBUNGAN SELANJUTNYA DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA DAN BUDI PEKERTI DI SMA PLUS NEGERI 17 PALEMBANG

Nama : YUSWAN

NIM : 3120102030

Telah dipromosikan dalam ujian terbuka pada tanggal 30 Maret 2017 dan dapat disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang.

2017

Direktur,

Palembang, Agustus

Ketua Program Studi,

Prof. Dr. Duski Ibrahim, M.Ag.  
NIP 196304131995031001  
196107301988031002

Dr. Akmal Hawi, M.Ag.  
NIP

## **PERSETUJUAN PROMOTOR**

Penelitian dan Penulisan Disertasi

Berjudul:

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN  
KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN AKHLAK SISWA DAN  
HUBUNGAN SELANJUTNYA DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN  
AGAMA DAN BUDI PEKERTI DI SMA PLUS NEGERI 17 PALEMBANG**

**Diajukan Oleh:**

**YUSWAN  
NIM 3120102030**

Telah Disetujui Oleh:

Promotor,

Prof. Dr. Abdullah Idi, M.Ed.  
..... 2017

Tanggal:

Co-Promotor,

Prof. Dr. Fuad Abdurahman, M.Pd.  
..... 2017

Tanggal:

Mengetahui  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Raden Fatah Palembang,

Prof. Dr. Duski Ibrahim, M.Ag.  
NIP 196304131995031001  
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH**  
**PALEMBANG**

---

**DEWAN PENGUJI**  
**UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR**

Disetasi Berjudul : **Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Akhlak Siswa dan Hubungan Selanjutnya dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMA Plus Negeri 17 Palembang**

Disusun Oleh : Yuswan

NIM : 3120102030

Ketua : Prof. Dr. Duski Ibrahim, M.Ag.  
(.....)

Sekretaris : Dr. Akmal Hawi, M.Ag.  
(.....)

Anggota : 1. Prof. Dr. Abdullah Idi, M.Ed.  
(.....)  
(Promotor/Anggota Penguji)

2. Prof. Dr. Fuad Abdurahman, M.Pd.  
(.....)

(Co-Promotor/Anggota Penguji)

3. Prof. Dr. Jalaludin, M.A.  
(.....)  
(Anggota Penguji)

4. Prof. Dr. Ris'an Rusli, M.A.  
(.....)  
(Anggota Penguji)

5. Prof. Dr. Nyayu Khodijah, M.Si.  
(.....)  
(Anggota Penguji)

6. Dr. Amir Rusdi, M.Pd.  
(.....)  
(Anggota Penguji)

Diuji di Palembang pada tanggal 30 Maret 2017, Pukul 10.00 s.d.  
12.00 WIB.

Hasil/Nilai: 87,75.

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH**

**PALEMBANG**

---

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN TERTUTUP DOKTOR**

Disetasi Berjudul : **Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Akhlak Siswa dan Hubungan Selanjutnya dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMA Plus Negeri 17 Palembang**

Disusun Oleh : Yuswan

NIM : 3120102030

Ketua : Prof. Dr. Abdullah Idi, M.Ed.  
(.....)

Sekretaris : Dr. Muh. Misdar, M.A  
(.....)

Anggota : 1. Prof. Dr. Abdullah Idi, M.Ed.  
(.....)  
(Promotor/Anggota Penguji)

2. Prof. Dr. Fuad Abdurahman, M.Pd.  
(.....)  
(Co-Promotor/Anggota Penguji)

3. Prof. Dr. Jalaludin, M.A.  
(.....)  
(Anggota Penguji)

4. Prof. Dr. Nyayu Khodijah, M.Si.  
(.....)  
(Anggota Penguji)

5. Dr. Amir Rusdi, M.Pd.  
(.....)  
(Anggota Penguji)

Diuji di Palembang pada tanggal 19 Februari 2016, Pukul 08.30  
s.d. 11.30 WIB. Hasil/Nilai: 80,7.

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH**  
**PALEMBANG**

---

**DEWAN PENGUJI**  
**UJIAN KELAYAKAN DOKTOR**

Disetasi Berjudul : Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan

**Kecerdasan Spiritual dengan Akhlak Siswa dan  
Hubungan Selanjutnya dengan Hasil Belajar  
Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMA  
Plus Negeri 17 Palembang**

Disusun Oleh : Yuswan

NIM : 3120102030

Ketua : Prof. Dr. Abdullah Idi, M.Ed.  
(.....)

Sekretaris : Dr. Muh. Misdar, M.A  
(.....)

Anggota : 1. Prof. Dr. Abdullah Idi, M.Ed.  
(.....)  
(Promotor/Anggota Penguji)

2. Prof. Dr. Fuad Abdurahman, M.Pd.  
(.....)  
(Co-Promotor/Anggota Penguji)

3. Prof. Dr. Jalaludin, M.A.  
(.....)  
(Anggota Penguji)

Diuji di Palembang pada tanggal 08 April 2015, Pukul 08.30 s.d.  
10.30 WIB.

Hasil/Nilai: 82,83.

Kepada  
Yth. Direktur Program  
Pascasarjana  
UIN Raden Fatah  
Palembang

Assalamu 'alaikum wr. Wb.,

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN  
KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN AKHLAK SISWA DAN  
HUBUNGAN SELANJUTNYA DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN  
AGAMA DAN BUDI PEKERTI DI SMA PLUS NEGERI 17 PALEMBANG**

Disusun Oleh : Yuswan  
NIM : 3120102030  
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal ..... , saya berpendapat bahwa disertasi tersebut dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang untuk diajukan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.,

Palembang, Maret 2017  
Promotor,

Prof. Dr. Abdullah Idi,  
M.Ed.

Kepada  
Yth. Direktur Program  
Pascasarjana  
UIN Raden Fatah  
Palembang

Assalamu 'alaikum wr. Wb.,

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN  
KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN AKHLAK SISWA DAN  
HUBUNGAN SELANJUTNYA DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN  
AGAMA DAN BUDI PEKERTI DI SMA PLUS NEGERI 17 PALEMBANG**

Disusun Oleh : Yuswan  
NIM : 3120102030  
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal ..... , saya berpendapat bahwa disertasi tersebut dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang untuk diajukan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.,

Palembang, Maret 2017  
Co-Promotor,

Prof. Dr. Fuad Abdurahman,  
M.Pd.

## **ABSTRAK**

### **HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN AKHLAK SISWA DAN HUBUNGAN SELANJUTNYA DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA DAN BUDI PEKERTI DI SMA PLUS NEGERI 17 PALEMBANG**

Akhlak adalah perwujudan kecerdasan emosional (EQ), dan dilatari oleh kecerdasan spiritual (SQ). Cerminan keberhasilan EQ, SQ, dan akhlak dalam pembelajaran adalah nilai sikap. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan yang positif antara kecerdasan emosional (X1) dan akhlak (Y), antara kecerdasan spiritual (X2) dan akhlak (Y), antara kecerdasan emosional (X1) dan hasil belajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (Z) antara kecerdasan spiritual(X2) dan hasil belajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (Z), antara kecerdasan emosional (X1) dan kecerdasan spiritual (X2) secara bersama-sama dengan akhlak siswa, antara kecerdasan emosional (X1) dan kecerdasan spiritual (X2) secara bersama-sama dengan hasil belajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (Z), dan antara akhlak (Y) dan hasil belajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (Z) siswa SMA Plus Negeri 17 Palembang.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif, dilakukan di SMA Plus Negeri 17 Palembang. Populasi penelitian, siswa kelas XI berjumlah 304 orang, sampelnya 167 siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah angket, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan untuk menguji korelasi dengan produk momen dan untuk menguji regresi dengan *path analyze*.

Berdasarkan analisis data, (1) tidak ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan akhlak siswa, karena Sig. (2-tailed)  $> \alpha 0,05$ . (2) Tidak ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, karena Sig. (2-tailed)  $> \alpha 0,05$ . (3) Tidak ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dan akhlak, karena Sig. (2-tailed)  $> \alpha 0,05$ . (4) Tidak ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dan hasil belajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, karena Sig. (2-tailed)  $> \alpha 0,05$ . (5) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama dengan akhlak, karena Sig. (2-tailed)  $> \alpha 0,05$ . Jika X1 sebagai kontrol korelasinya adalah  $0,381 > \alpha 0,05$  dan jika X2 sebagai kontrol korelasinya  $0,367 > \alpha 0,05$ , (6) tidak ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan hasil belajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti karena Sig. (2-tailed)  $> \alpha 0,05$ .

Jika X1 sebagai kontrol korelasinya adalah  $0,083 > \alpha 0,05$  dan jika X 2 sebagai kontrol korelasinya  $0,193 > \alpha 0,05$ , (7) ada hubungan yang signifikan antara akhlak dengan hasil belajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, karena Sig. (2-tailed)  $< \alpha 0,05$ . Dari hasil perhitungan nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,043 yang lebih kecil dari  $\alpha 0,05$ .

Kata kunci: kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, akhlak, hasil belajar.

#### **ABSTRACT**

### **CORRELATION BETWEEN EMOTIONAL QUOTIENT AND SPIRITUAL QUOTIENT WITH STUDENTS MORAL AND NEXT CORRELATION WITH THE LEARNING OUTCOMES OF RELIGION AND CHARACTER EDUCATION AT SMA PLUS NEGERI 17 PALEMBANG**

Moral is the implementation of Emotional Quotient (EQ) and caused by Spritual Quoitient (SQ). The success of EQ, SQ and moral in the learning process is the value of affection or attitude. The aim of the research was to find out whether or not their is positive correlation between emotional quotient (X.1) and moral (Y), between spiritual quotient (X.2) and moral (Y), between emotional quotient (X.1) and the learning outcome of Religion and Character Education (Z) between spiritual quotient (X.2) and the learning outcome of Religion and Character Education (Z), between emotional quotient (X.1) and spiritual quotient (X.2) together with the students' moral values, between emotional quotient (X.1) and spiritual quotient (X.2) together with the learning outcome of Religion and Character Education (Z) and between Moral (Y) and the learning outcome of Religion and Character Education (Z) of the students of SMA Plus Negeri 17 Palembang.

The method used in the research was quantitative method and conducted in SMA Plus Negeri 17 Palembang. The population of the rasearch was the students of grade XI totalized 304 students and the sample was 167 students. The techniques for collecting the data were questionnaires, interview, and documentation. The data analysis used in this research was to test correlation with product moment and to test regression with path analysis.

Based on the data analysis, it was found that (1) there was no significant correlation between emotional quotient and the students' moral values, because Sig. (2 tailed)  $> \alpha 0.05$ . (2) There was no significant correlation between emotional quotient and the learning outcome of the Religion and Character Education, because Sig. (2 tailed)  $> \alpha 0.05$ . (3) There was no significant correlation between spiritual quotient and moral values, because Sig. (2 tailed)  $> \alpha 0.05$ . (4) there was no significant correlation between spiritual quotient and the learning outcome of the Religion and Character Education, because Sig. (2 tailed)  $> \alpha 0.05$ . (5) There was no significant between emotional quotient and spiritual quotient together with moral values, because Sig. (2 tailed)  $> \alpha 0.05$ . (6) there was no significant correlation between emotional quotient and spiritual quotient with the learning outcome of the Religion and Character Education because Sig. (2 tailed)  $> \alpha 0.05$ . If X.1 as control , the correlation was  $0.083 > \alpha 0.083$  and if X.2 as control, the

correlation was  $0.193 > \alpha 0.05$ , (7) there was significant correlation between moral values and the learning outcome of the Religion and Character Education, because  $\text{Sig. (2 tailed)} < \alpha 0.05$ . Based on the calculation  $\text{Sig. (2 tailed)}$  was 0.043 which was less than  $\alpha 0.05$

**Keywords:** emotional quotient, spritual quitient, moral values, learning outcome.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. karena berkat petunjuk dan rahmad-Nya, disertastasi yang berjudul **“Hubungan antara Kecerasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Akhlak Siswa dan Hubungan Selanjutnya dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMA Plus Negeri 17 Palembang”**dapat penulis selesaikan. Sholawat dan salam juga penulis sanjungkan keharibaan Nabi Muhammad Saw.

Dengan telah selesainya disertasi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. H.M. Sirozi, Ph.D., selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang;
2. Prof. Dr. H. Duski Ibrahim, M.A., selaku Direktur Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang;
3. Prof. Dr. H. Abdullah Idi, M.Ed., selaku Promotor;
4. Prof. Dr. H. Fuad Abd. Rachman, M.Pd., selaku Co-Promotor;
5. Dr. H. Akmal Hawi, M.Ag., selaku Ketua Program Studi S3 Pendidikan Agama Islam;
6. Prof. Dr. H. Jalaluddin, M.A., Prof. Dr. Nyayu Khodijah, M.Si., dan Dr. Amir Rusdi, M.Pd., selaku penguji;

7. Dr. H. Syarwani Ahmad, M.M., selaku Rektor Universitas PGRI Palembang;
8. Parmin, S.Pd., M.M., selaku Kepala SMA Plus Negeri 17 Palembang;
9. Kedua orang tua, Isman dan Tukirah, serta kedua mertua Dantak Dahlan dan R.A. Naesah;
10. Istri penulis, Dra. Hj. Fatmawaty, M.Pd., serta anak-anak tercinta (Singgih Eko Prabowo, S.S.T., Fariz Taufiqurrachman, dan Rizqan Syahru Ramadhan);
11. Teman-teman dosen Universitas PGRI Palembang dan guru SMA Plus Negeri 17 Palembang.
12. Teman-teman Angkatan ke-2 Program Doktor Ilmu Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang.

Terima kasih juga penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga disertasi ini dapat penulis selesaikan.

Kritik dan saran akan penulis terima dengan terbuka untuk perbaikan disertasi ini. Semoga disertasi ini bermanfaat.

Palembang, Maret  
2017  
Penulis,

Yuswan

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN</b>	i
<b>JUDUL</b> .....	
<b>HALAMAN</b>	ii
<b>KEASLIAN</b> .....	
<b>PERNYATAAN</b>	
<b>PENGESAHAN REKTOR</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN AKHIR DISERTASI</b> .....	iv
<b>PERSETUJUAN</b>	v
<b>PROMOTOR</b>	
.....	ix
<b>NOTA</b>	
<b>DINAS</b> .....	
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
.	xv

<b>KATA</b>	<b>PENGANTAR</b>	
.....		
<b>DAFTAR</b>	<b>ISI</b>	xvii
.....		
<b>DAFTAR</b>	<b>TABEL</b>	xix
.....		
<b>DAFTAR</b>	<b>GAMBAR</b>	xxii
.....		i
<b>DAFTAR</b>	<b>LAMPIRAN</b>	xxi
.....		v

## **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang	Masalah	1
.....		
B. Identifikasi	Masalah	9
.....		
C. Pembatasan	Masalah	11
.....		
D. Rumusan	Masalah	12
.....		
E. Tujuan	Penelitian	13
.....		
F. Manfaat	Penelitian	14
.....		

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kajian	Teori	15
.....		
1. Kecerdasan	Emosional	15
.....		
2. Kecerdasan	Spiritual	24
.....		
3. Akhlak		32
.....		
4. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti		58
.....		
B. Kajian Penelitian yang Relevan		75
.....		

C. Kerangka	Berpikir	78
.....		
D. Hipotesis	Penelitian	79
.....		

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Desain	Penelitian	80
.....		
B. Tempat dan Waktu	Penelitian	80
.....		
C. Populasi dan Sampel	Penelitian	81
.....		
D. Variabel	Penelitian	83
.....		
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data		83
.....		
F. Validitas dan Realibilitas	Penelitian	89
.....		
G. Teknik Analisis	Data	10
.....		0

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi	Data	10
.....		3
1. Kecerdasan	Emosional	10
.....		3
2. Kecerdasan	Spiritual	10
.....		7
3. Akhlak		10
.....		9
4. Hasil Belajar		11
.....		2
B. Analisis	Data	11
.....		5

1. Uji	Prasyarat	Analisis	11
.....			5
2. Analisis		Data	12
.....			4
C. Pembahasan			14
.....			7

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan			16
.....			1
B. Implikasi.....			16
.....			4
C. Keterbatasan		Penelitian	16
.....			5
D. Saran			16
.....			5

<b>DAFTAR</b>	<b>PUSTAKA</b>	17
.....		5

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	18
.....	3

<b>DAFTAR</b>	<b>RIWAYAT</b>	<b>HIDUP</b>	24
.....			3

### DAFTAR TABEL

Tabel	Akhlak Beriman kepada Allah	35
2.1	.....	
	Akhlak kepada Apa yang Diturunkan dan Diutus-Nya	36
Tabel	.....	
2.2		37
	Akhlak Menunjukkan Ketaatan kepada Allah	
Tabel	.....	
2.3		
	Akhlak kepada Allah dengan Memenuhi Janji-Nya	37
Tabel	.....	
2.4		38
	Akhlak kepada Allah dengan Mencintai Allah Melebihi yang Lain...	38
Tabel		
2.5		39
	Akhlak kepada Allah dengan Senantiasa Mengingat Allah .....	40
Tabel		
2.6		40
	Akhlak kepada Allah dengan Bersyukur atas Segala Nikmat-Nya ...	41
Tabel		
2.7		41

Tabel 2.8	Akhlak kepada Allah dengan Ridha terhadap Qadha dan Qadar-Nya	42
Tabel 2.9	Akhlak kepada Allah dengan Berdoa .....	43
Tabel 2.10	Akhlak kepada Allah dengan Bertobat dan Mohon Ampun .....	44
Tabel 2.11	Akhlak kepada Allah dengan Mengudus dan Mengagungkan-Nya ...	44
Tabel 2.12	Akhlak kepada Allah dengan Menggantungkan Masa Depan Pada-Nya .....	45
Tabel 2.13	Akhlak kepada Allah dengan Memikirkan Kekuasaan-Nya .....	46
Tabel 2.14	Akhlak kepada Allah dengan tidak Berputus Asa dari Rahmad-Nya	48
Tabel 2.15	Akhlak kepada Allah dengan Menghindari Pertemuan untuk Mengkritik Allah .....	49
Tabel 2.16	Akhlak kepada Allah dengan Menunaikan Segala Perintah-Nya .....	50
Tabel 2.17	Akhlak Sosial Berupa Larangan Membunuh .....	51
Tabel 2.18	Akhlak Sosial Berupa Larangan Menipu dan Khianat .....	51
Tabel 2.19	Akhlak Sosial Berupa Larangan Mencuri .....	52
Tabel 2.20	Akhlak Sosial Berupa Larangan Rentenir .....	52
Tabel 2.21	Akhlak Sosial Berupa Larangan Korupsi dan Manipulasi .....	53
	Akhlak Sosial Berupa Larangan Makan Harta Anak	53

Tabel 2.22	Yatim .....	54
Tabel 2.23	Akhilak Sosial Berupa Larangan Berbuat Aniaya dan Sewenang-wenang .....	54
Tabel 2.24	Akhilak Sosial Berupa Larangan Bersekongkol Melakukan Kejahatan .....	55
Tabel 2.25	Akhilak Sosial Berupa Larangan Melakukan Kesaksian Palsu .....	55
Tabel 2.26	Akhilak Sosial Berupa Larangan Menyembunyikan Kebencian dan Dendam .....	56
Tabel 2.27	Akhilak Sosial Berupa Larangan Membuat Keonaran .....	56
Tabel 2.28	Akhilak Sosial Berupa Larangan untuk Memata-matai .....	57
Tabel 2.29	Akhilak Sosial Berupa Larangan Berniat Melakukan Kejahatan .....	57
Tabel 2.30	Akhilak Sosial Berupa Larangan Memandang Rendah Orang Lain ...	
Tabel 2.31	Akhilak Sosial Berupa Larangan tidak Peduli dengan Masyarakat ...	
Tabel 2.32	Akhilak Sosial Berupa Larangan Menelantarkan Anak Yatim/Fakir Miskin .....	
Tabel 2.33	Akhilak Sosial Berupa Anjuran untuk Memeuhi dan Menjaga Amanah .....	
	Akhilak Sosial Berupa Anjuran untuk Bekerja sama dalam Menyelesaikan Masalah .....	
	Akhilak Sosial Berupa Anjuran untuk Bertegur Sapa	

Tabel 2.34	dan Memberi Salam .....	
Tabel 2.35	Akhlak Sosial Berupa Anjuran untuk Bertata Tertib Berkunjung ke Rumah Orang .....	
Tabel 2.36	Akhlak Sosial Berupa Anjuran untuk Menghormati Orang Tua .....	
Tabel 2.37		
Tabel 2.38	Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas .....	58
Tabel 2.39	KKM Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti .....	69
Tabel 2.40	Rentang Nilai Kurikulum .....	2013 71
Tabel 2.41	Kriteria Penilaian Kurikulum .....	2013 71
Tabel 2.42	Cakupan Penilaian .....	Sikap 72
Tabel 3.1	Populasi dan .....	Sampel 82
Tabel 3.2	Kriteria Penskoran .....	Angket 84
Tabel 3.3	Kriteri Penskoran Nilai .....	Rapor 85
Tabel 3.4	Kisi-kisi Angket Kecerdasan Emosional .....	86

Tabel 3.5	Kisi-kisi .....	Angket	Kecerdasan	Spiritual	86
Tabel 3.6	Kisi-kisi .....	Angket		Akhlak	87
Tabel 3.7	Hasil Validasi Instrumen Emosional .....	Angket	Kecerdasan		91
Tabel 3.8	Hasil Validasi Instrumen .....	Angket	Kecerdasan	Spiritual	93
Tabel 3.9	Hasil Validasi Instrumen .....	Angket		Akhlak	95
Tabel 3.10	Hasil Realibisasi Instrumen Emosional .....	Angket	Kecerdasan		96
Tabel 3.11	Hasil Realibisasi Instrumen Spiritual ... ..	Angket	Kecerdasan		96
Tabel 3.12	Hasil Realibisasi Instrumen Akhlak .....	Angket			10 0
Tabel 3.13	Interpretasi .....	Koefisien		Korelasi	10 1
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Data .....	Kecerdasan	Emosional		10 5
Tabel 4.2	Kriteria .....			Penskoran	10 6
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Data .....	Kecerdasan	Spiritual		10 7
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Data .....	Akhlak			11 0
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Data .....	Hasil Belajar			11 3
Tabel 4.6	Hasil Uji .....	Normalitas	Data	X1	11 6

Tabel 4.7	Hasil Uji Normalitas Data X2	11 7
Tabel 4.8	Hasil Uji Normalitas Data Y	11 8
Tabel 4.9	Hasil Uji Normalitas Data Z	12 0
Tabel 4.10	Hasil Uji Linieritas X1 dan Y	12 1
Tabel 4.11	Hasil Uji Linieritas X1 dan Z	12 2
Tabel 4.12	Hasil Uji Linieritas X2 dan Y	12 2
Tabel 4.13	Hasil Uji Linieritas X2 dan Z	12 3
Tabel 4.14	Hasil Uji Linieritas Y dan Z	12 4
Tabel 4.15	Deskripsi Data Kecerdasan Emosional	12 5
Tabel 4.16	Deskripsi Data Kecerdasan Spiritual	12 6
Tabel 4.17	Deskripsi Data Akhlak	12 7
Tabel 4.18	Deskripsi Data Hasil Belajar	12 8
Tabel 4.19	Interpretasi Koefisien Korelasi	12 9
Tabel 4.20	Korelasi antara X1 dan Y	13 0
Tabel 4.21	Korelasi antara X1 dan Z	13 1
Tabel 4.22	Korelasi antara X2 dan Y	13 3

Tabel 4.23	Korelasi antara X2 dan Z .....	13 4
Tabel 4.24	Korelasi antara X1 dan X2 dengan Y .....	13 6
Tabel 4.25	Korelasi antara X1 dan X2 dengan Z .....	13 7
Tabel 4.26	Korelasi antara Y dan Z .....	13 9
Tabel 4.27	Model Hubungan Antara Variabel .....	14 0
Tabel 4.28	Hubungan antara X1 dan X2 dengan Y .....	14 2
Tabel 4.29	Hubungan antara X1 dan X2 dengan Z .....	14 3
Tabel 4.30	Hubungan Parsial antara X1 dan Y, X2 dan Z .....	14 3
Tabel 4.31	Hubungan Simultan antara X1, X2, dan Y dengan Z .....	14 4
Tabel 4.32	Signifikansi Hubungan Simultan antara X1, X2, dan Y dengan Z ...	14 5
Tabel 3.33	Hubungan Parsial X1 dan Z, X2 dan Z, Y dan Z .....	14 5

### DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Konstruksi Variabel Penelitian .....	1	83
Gambar 4.1	Grafik Frekuensi Nilai Kecerdasan Emosional .....	10	6
Gambar 4.2	Grafik Frekuensi Nilai Kecerdasan spiritual .....	10	9
Gambar 4.3	Grafik Frekuensi Nilai Akhlak .....	11	2
Gambar 4.4	Grafik Frekuensi Nilai Sikap .....	11	5
Gambar 4.5	Grafik Normalitas Data Kecerdasan Emosional .....	11	6
Gambar 4.6	Grafik Normalitas Data Kecerdasan Spiritual .....	11	8

Gambar 4.7	Grafik .....	Normalitas	Data	Akhlak	11 9
Gambar 4.8	Grafik .....	Normalitas	Data	Hasil Belajar	12 0
Gambar 4.9	Konstruksi .....	Jalur	Variabel	Penelitian	14 2

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	SK Pembimbing Disertasi .....	183
Lampiran 2	Surat Keterangan Melakukan Penelitian .....	184
Lampiran 3	Instrumen 1 Angket Kecerdasan Emosional .....	185
Lampiran 4	Instrumen 2 Angket Kecerdasan Spiritual .....	188
Lampiran 6	Instrumen 3 Angket Akhlak .....	193
Lampiran 7	Instrumen 4 Dokumentasi Hasil Belajar .....	196
Lampiran 8	Hasil Validasi Instrumen Penelitian .....	198
Lampiran 9	Hasil Reliabilisasi Instrumen Penelitian .....	204
Lampiran 10	Data Hasil Angket Kecerdasan Emosional .....	207
Lampiran 11	Data Hasil Angket Kecerdasan Spiritual .....	213
Lampiran 12	Data Hasil Angket Akhlak .....	219
Lampiran 13	Data Hasil Belajar .....	225
Lampiran 14	Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas 0,005 .....	231
Lampiran 15	Titik Persentase Distribusi r (df = 151—200) .....	232
Lampiran 16	Titik Persentase Distribusi t (df = 161—200) .....	233
Lampiran 17	Denah SMA Plus Negeri 17 Palembang .....	234
Lampiran 18	SK Penetapan KKM .....	235
Lampiran 19	Brosur Penerimaan Peserta Didik Baru .....	236

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati posisi yang sangat penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung bagaimana akhlak bangsanya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir batinnya. Sebaliknya, jika akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir batinnya (Abdullah, 2007:1). Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. berikut.

فَلَا يَصُدُّكَ عَنْهَا مَنْ لَا يُؤْمِنُ بِهَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ فَتَرْدَى

Maka sekali-kali janganlah kamu dipalingkan daripadanya orang yang tidak beriman kepada Allah dan oleh orang yang mengikuti hawa nafsunya, yang menyebabkan kamu jadi binasa (QS, Thaha:16).

Selanjutnya, Nabi Muhammad Saw. bersabda

Tidak ada sesuatu yang lebih berat dalam timbangan daripada akhlak yang baik (HR Ahmad dan Abu Daud)

Sesungguhnya orang yang paling aku cintai dan paling dekat denganku pada hari kiamat adalah orang yang paling baik akhlaknya (HRBukhari).

Agar manusia memiliki akhlak yang baik/mulia (akhlakul karimah) dan tidak menyebabkan dalam kebinasaan, maka Allah mengutus Nabi Muhammad untuk menyempurnakan akhlak manusia (HR Al-Bazaar).

Kekuatan akhlak dalam diri manusia adalah kekuatan dasar atau fitrah dari Allah bagi manusia, baik orang yang beriman maupun kafir. Allah Swt. telah

menjadikan manusia dan memberikan padanya dua mata, satu lidah, dan dua bibir, juga menjelaskan baginya jalan kebaikan dan keburukan, serta menyiapkan baginya kekuatan memilih untuk berjalan di salah satu dari dua jalan itu.

Kata *akhlak* walaupun diambil dari bahasa Arab (yang biasanya berartikan tabiat, perangai, kebiasaan, bahkan agama) tetapi kata tersebut tidak ditemukan dalam Al-Quran. Yang ditemukan hanyalah bentuk tunggal kata tersebut, yaitu *khuluq* yang tercantum dalam Al-Quran surat Al-Qalam ayat 4. Ayat tersebut dinilai sebagai konsiderans pengangkatan Nabi Muhammad Saw. sebagai Rosul (Shihab, 1996:253).

وَإِن كَلَّمَا خُلِقَ عَظِيمٌ

Sesungguhnya engkau (Muhammad) berada di atas budi yang agung.

Selanjutnya, ketika Aisyah ditanya mengenai akhlak Rosulullah Saw., beliau menjawab, akhlak Rosulullah adalah Al-Quran (Shihab, 1996:259). Menurut Shihab (1996:261—273), akhlak manusia yang diatur dalam al-Quran atau yang disebut dengan akhlak Islamiyah, terdiri atas akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan. Selanjutnya, menurut Jalaluddin (2012:147—154), akhlak terdiri atas *al-akhlaq al-diniyah* (akhlak yang berhubungan dengan kewajiban seseorang kepada Allah), *al-akhlaq al-fardhiyah* (akhlak yang berhubungan dengan individu), *al-akhlaq al-'usariah* (akhlak yang berhubungan dengan keluarga), *al-akhlah al-ijtimaiyyah* (akhlak yang berhubungan dengan kehidupan sosial), dan *al-akhlaq al-daulah* (akhlak yang berhubungan dengan kehidupan bernegara).

Di era globalisasi ini, telah terjadi kerusakan nilai-nilai akhlak manusia. Menurut Mahmud (2004:37—39), bentuk-bentuk kerusakan nilai tersebut adalah *free sex*, tersebarnya narkoba, berkembangnya kriminalitas, tersebarnya kasus-kasus penculikan, dan pembuatan aturan-aturan hukum yang menguntungkan pihak-pihak tertentu.

Khusus di Indonesia, saat ini sedang mengalami degradasi akhlak mulia bangsanya, hampir pada semua segmen kehidupan dan lapisan masyarakatnya. Banyak fakta yang menunjukkan degradasi tersebut. Pada tingkat elit (pemimpin), rusaknya akhlak mulia ditandai dengan maraknya praktik korupsi,

kolusi, dan nepotisme, baik pada elit eksekutif, legislatif, maupun yudikatif. Berdasarkan Indeks Persepsi Korupsi (IPK), korupsi di Indonesia selama tahun 2012 menjadi perhatian dunia. Indonesia bahkan tergabung dalam 60 besar negara terkorup di dunia versi Transparansi Internasional (<http://www.ti.or.id/index.php/publication/category/research>).

Seperti dilansir laman Transparansi Internasional, Indonesia duduk di peringkat 118 dari daftar peringkat indeks persepsi korupsi 174 negara dunia. Namun, jika mengacu poin tiap negara, Indonesia duduk di posisi 56 negara terkorup. Indeks persepsi korupsi di Indonesia mencapai poin 32. Indonesia berjarak 24 poin dari Somalia yang jadi negara terkorup. Indonesia terpaut 58 poin dari Denmark yang dinilai sebagai negara paling bersih dari korupsi tahun 2012.

Sementara itu, pada tingkat bawah (rakyat), degradasi akhlak bangsa ditunjukkan dengan merajalelanya berbagai tindakan kriminal di tengah masyarakat, antara lain penipuan, pencopetan, pencurian, perkosaan, dan pembunuhan.

Degradasi akhlak juga terjadi di kalangan pelajar dan remaja. Hal ini ditandai dengan maraknya seks bebas, penyalahgunaan narkoba, serta tawuran. Berdasarkan hasil penelitian, 63% remaja Indonesia pernah melakukan hubungan seks di luar nikah. Selain itu, 1,1 juta atau 3,9% remaja Indonesia menjadi korban narkoba. Berdasarkan data Pusat Gangguan Sosial DKI Jakarta, pelajar di DKI yang terlibat tawuran mencapai 1.318 orang dari 1.645.853 orang atau 0,8% (Kesuma dkk., 2011:2—3).

Berdasarkan fakta tersebut, pertanyaannya adalah apakah mungkin negara kita akan menjadi negara yang maju, makmur, aman, dan sentosa ketika para pemimpin bangsa dan rakyatnya tidak memiliki akhlak yang mulia?

Istilah akhlak sering disinonimkan dengan karakter (Alwi dkk, 2002:521; Mulyasa, 2013:3—4; Solihin dan Anwar:17—18; Kemendiknas, 2010:3; Syarbini, 2014:10—11). Kelima ahli tersebut mendefinisikan karakter atau akhlak yaitu perbuatan yang telah menyatu dalam jiwa/dirinya seseorang, atau spontanitas manusia dalam bersikap sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Perbedaan

akhlak dengan karakter adalah jika karakter mengatur hubungan manusia dikaitkan dengan nilai luhur suatu bangsa, dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak Khalik dengan perilaku makhluk, manusia. Dengan kata lain, dalam pengertian ini, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki, manakala suatu tindakan atau perilaku berdasarkan pada kehendak Khalik, Tuhan. Jika dari sifat itu terlahir perbuatan yang indah menurut akal dan syariat Allah, maka sifat tersebut disebut akhlak yang baik (mulia). Sedangkan jika darinya terlahir sifat buruk, maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang buruk (Mahmud, 2004:36).

    Berbicara tentang akhlak mulia, menurut Trim (2008:6)

    Dalam bahasa populer, akhlak adalah perwujudan kecerdasan emosional (EQ). Lalu, dimensi spiritual yang melatarinya bahwa akhlak mulia adalah bagian dari iman melahirkan apa yang disebut kecerdasan spiritual (SQ). Sampailah para ahli pun meyakinkan bahwa faktor pencapaian sukses seseorang bukanlah disebabkan (utamanya) oleh kecerdasan intelektual (IQ), melainkan oleh kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ).

    Lebih lanjut Zohar dan Ian Marshal (2005: 116—117), mengungkapkan bahwa ada kecerdasan yang berhubungan dengan kecerdasan jiwa, yaitu kecerdasan spiritual (SQ). Selanjutnya Agustian (2005:xx), untuk menjadikan manusia paripurna perlunya menyeimbangkan kutub keduniaan dan kutub keakhiratan. Peyeimbangan itu melalui konsep ESQ, yaitu kecerdasan emosional (SQ) dan kecerdasan spiritual (SQ).

    Istilah “kecerdasan emosional” pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh John Mayer dari University of New Hampshire dan Peter Salovey dari Universitas Yale. Mereka mengembangkan konsep Gardener untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan (Stein dan Howard E. Book, 2002:32). Kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan pengaruh manusiawi.

Menjelang tahun 1990-an, riset neurologis menunjukkan bahwa otak manusia memiliki “Q” atau jenis kecerdasan ketiga setelah IQ dan EQ. Dari riset inilah muncul SQ yang berarti potensialitas alamiah otak yang terletak pada inti dari kemampuan manusia untuk memahami dunia dan orang lain, kesadaran akan keutuhan diri sendiri, atau kesadaran akan identitas personal manusia (Zohar dan Ian Marshall, 2005:122—123).

Saat ini, keberhasilan siswa dalam belajar cenderung mengedepankan IQ. Paradigma tersebut harus diubah. Perubahan paradigma berpikir setiap unsur penyelenggara pendidikan, teruma guru, kepala sekolah dan pengawas yang selama beberapa dekade dininabobokkan tentang paradigma kecerdasan intelektual semata untuk mengukur keberhasilan siswa. Paradigma ini menyatakan bahwa siswa yang cerdas adalah siswa yang kecerdasan intelektualnya (IQ = *intellectual Quotient*) tinggi, sebaliknya siswa yang IQ-nya rendah dicap sebagai siswa yang bodoh. Masa kejayaan paradigma kecerdasan intelektual merupakan dekade cara berpikir bahwa cerdas tidaknya seseorang sudah terlahir secara fitrah dan tidak banyak hal yang dapat dilakukan untuk mengubahnya (Gardener dalam Sukidi, 2004:27).

Paradigma berpikir bahwa kecerdasan intelektual semata dalam meraih prestasi dan karier seseorang mulai bergeser pada tahun 1995 ketika Goleman mempublikasikan hasil penelitiannya tentang *Emotional Intelligence* yang menyimpulkan bahwa kecerdasan intelektual hanya memberi kontribusi setinggi-tingginya 20% terhadap keberhasilan seseorang, sedangkan 80%-nya adalah faktor lain. Bahkan, Davis (dalam Masaong, 2012:2) menyimpulkan bahwa kontribusi kecerdasan intelektual terhadap keberhasilan seseorang hanya 5—10%. Menjelang akhir 1990-an, riset neurologis menunjukkan bahwa otak memiliki “Q” atau jenis kecerdasan ketiga. Inilah kecerdasan yang digunakan untuk mengakses makna dalam, nilai-nilai fundamental, dan kesadaran akan tujuan yang abadi yang selanjutnya disebut kecerdasan spiritual (SQ) (Zohar dan Ian Marshall, 2005:113—115).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, faktor lain yang sangat menentukan keberhasilan seseorang selain kecerdasan intelektual (IQ) tersebut adalah kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ).

Pentingnya EQ dan SQ dalam menunjang keberhasilan seseorang telah banyak diungkapkan oleh para ahli. Goleman (2003:23), mengemukakan bahwa dengan mengoptimalkan kecerdasan emosional, akan menghasilkan kompetensi yang efektif. Selanjutnya Goleman (1999:6) menegaskan bahwa kemampuan akademik yang tinggi tidak menjadi jaminan sukses dalam karier.

Selain EQ, SQ sangat penting dalam membimbing seseorang menjadi *the genuine self*, yaitu original dan autentik menuju kebenaran hakiki melalui pendekatan vertikal kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan EQ sebagai pendekatan horizontal, mendidik hati ke dalam budi pekerti yang baik, bijaksana, dan jujur. Kedua kecerdasan ini bermuara pada akhlak seseorang.

Menurut Agustian (2001:xxxviii—xxxix), seseorang yang mampu mendasarkan kehidupannya pada hal-hal spiritual, selanjutnya disebut orang yang memiliki kecerdasan spiritual (Spiritual Quotient = SQ). Selanjutnya, seseorang yang mampu mendasarkan kehidupannya kesadaran emosional tersebut selanjutnya disebut orang yang memiliki kecerdasan emosional (Emotional Quotient = EQ).

Mata pelajaran di sekolah, utamanya di SMA dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMA/MA yang berkaitan langsung dengan SQ dan EQ adalah mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dengan alokasi waktu 3 jam per minggu (Kemendikbud, 2013:10). Dalam Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum tersebut, materi pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, untuk agama Islam, terdiri atas (1) Al-Quran dan al-Hadis, (2) Fiqih, (3) Aqidah, (4) Akhlak, dan (5) Sejarah Kebudayaan Islam (Kemendikbud, 2013:15—23).

SMA Plus Negeri 17 Palembang adalah salah satu sekolah yang menjadi *piloting* sekaligus sebagai induk *cluster* implementasi Kurikulum 2013 yang ditunjuk oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Selain

itu, SMA Plus Negeri 17 Palembang adalah sekolah yang pada awal berdirinya pada tanggal 17 Juli 1997 ditetapkan oleh pemerintah melalui Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan Surat Keputusan Nomor 13a/O/1998 tanggal 26 Januari 1997 sebagai sekolah unggulan. Di sisi lain, siswa di sekolah ini pada tahun pertama diwajibkan tinggal di asrama sebagai media untuk mendidik akhlak siswanya. Berbagai prestasi pun telah ditorehkan oleh siswa, baik bidang akademik dan nonakademik untuk tingkat Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan, nasional, maupun internasional.

Berbagaimasalah yang berkaitan dengan akhlak, kecerdasan IQ, EQ, dan SQ, serta hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti seperti diuraikan di atas, berdasarkan survei awal peneliti di SMA Plus Negeri 17 Palembang juga terjadi. Berbagai masalah tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Ketika penerimaan siswa baru, IQ masih sangat diutamakan. Hal ini terbukti dari syarat untuk mendaftar di sekolah tersebut, nilai rata-rata rapor semester 1—5 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan Bahasa Inggris minimal 75 (rentang nilai 0—100). Setelah itu, calon siswa akan diuji dengan kemampuan akademik, yang meliputi mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan Bahasa Inggris (*Brosur Penerimaan Peserta Didik Baru SMA Plus Negeri 17 Palembang Tahun Pelajaran 2014/2015*).
- b. Pada saat pembagian rapor, sekolah selalu mengumumkan peringkat 1—10 tiap kelas, dan 1—10 umum (kelas paralel) yang nilainya diambil dari nilai pengetahuan (kognitif).
- c. Walaupun SMA Plus Negeri 17 Palembang sebagai sekolah yang plus/unggul, ternyata masih banyak siswa yang berakhlak buruk, antara lain masih ada siswa yang datang terlambat (rekapitulasi kehadiran dari unit Bimbingan dan konseling), masih ada siswa yang melapor kehilangan barang-barang miliknya, dan ketika ujian sebagian siswa masih menyontek (berita acara pelaksanaan ujian). Selain itu, masih ada siswa yang membuang sampah sembarangan (Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Erhanudin, M.Pd., 2 April 2014).

- d. Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi pekerti masih bersifat teoretis sebagai imbas dari pentingnya nilai pengetahuan (Wawancara dengan Drs. Humaidi, M.Si dan Dra. Wardah H. Zahri, 2 April 2014).

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Syaiful Bahri, M.M. (Kepala SMA Plus Negeri 17 Palembang, 2 April 2014), SMA Plus Negeri 17 Palembang sebenarnya telah ada upaya untuk menyeimbangkan tiga kecerdasan yang dimiliki siswa (IQ, EQ, dan SQ), dan kualitas pembelajaran dalam upaya membentuk siswa yang berakhlak, melalui beberapa program. Program tersebut antara lain.

- a. Untuk melatih disiplin, ketika awal masuk sekolah, selama dua minggu, semua siswa mengikuti Latihan Kedisiplinan yang melibatkan aparat TNI.
- b. Setiap hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumta ada jam ke-0, pukul 06.40—07.00 (hari Senin, siswa upacara bendera, dan hari Sabtu, senam kesegaran jasmani), siswa diwajibkan tadarus Al-Quran di masjid yang ada di sekolah dan sebagian di kelas, dilanjutkan dengan shalat Dhuha. Selain itu, siswa yang tinggal di asrama (kelas X) diwajibkan sholat lima waktu berjamaah. Pada saat hari besar agama (Islam) juga diadakan peringatan.
- c. Setiap bertemu guru, siswa harus mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru.
- d. Bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, selain jam belajar reguler (kurikulum nasional), plus (pengayaan), dan mandiri (khusus siswa yang tinggal di asrama dan diawasi oleh guru), bagi mereka juga disediakan klinik pembelajaran.
- e. Untuk meningkatkan profesionalisme guru, diadakan supervisi, *lesson study*, dan penelitian tindakan kelas. Bahkan guru dan karyawan diberi bantuan biaya pendidikan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang S1, S2 dan S3.

Selanjutnya, dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 tahun 2014 tentang Standar Penilaian, disebutkan bahwa penilain hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti terdiri atas ranah sikap spiritual dan sosial (KI-1 dan KI-2), dan pengetahuan (KI-3), keterampilan (KI-4) (Kemendikbud, 2014:7). Mencermati ketiga penilaian tersebut, dapat dicermati bahwa ranah pengetahuan untuk mengukur IQ, ranah spiritual dan sosial untuk mengukur (SQ dan EQ).

Keberhasilan belajar siswa ditentukan oleh beberapa faktor. Menurut Arikunto dan Cepi Safruddin (2008:3), ada lima faktor penentu hasil belajar, yaitu pembelajaran oleh guru, fisik dan psikis siswa, kapasitas guru, sarana/prasarana, dan faktor lain. Sementara itu, Uno dan Satria Koni (2012:9) keberhasilan belajar siswa ditentukan oleh kemampuan/kesiapan guru, kesiapan siswa, dan ketersediaan sarana dan prasarana.

Berkaitan dengan faktor siswa sebagai orang yang belajar, keberhasilan belajarnya ditentukan oleh kapasitas dan intelegensi (Witherington terjemahan Buchori, 1982b:12). Menurut Witherington, manusia membawa warisan dari orang tuanya berupa kapasitas, dan memiliki kecerdasan (intelligen) yang selanjutnya, kecerdasan itu akan berkembang. Dalam perkembangan selanjutnya, kecerdasan itu terdiri atas kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual (Sumadiredja, 2014:35).

Hingga tahun 1990, kecerdasan yang menjadi tolok ukur keberhasilan seseorang adalah kecerdasan intelektual. Teori Goleman tentang kecerdasan emosional semestinya membuat mahfum bahwa begitu pentingnya akhlak yang mulia sebagai bekal hidup. Kini dengan membanjirnya informasi, bertambahnya jumlah manusia, serta kompleksitas hidup yang semakin rumit, banyak manusia yang terjangkiti penyakit hati atau memiliki kecerdasan emosional yang rendah. Kecerdasan emosional yang rendah tersebut bermuara pada rendahnya akhlak manusia (Trim, 2008;1).

Berdasarkan beberapa hal di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Akhlak Siswa dan Hubungan Selanjutnya dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMA Plus Negeri 17 Palembang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah di bawah ini.

- a. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu lain, orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan

lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya. Beberapa masalah yang berkaitan dengan penyesuaian diri yang menunjukkan kecerdasan emosional seseorang, antara lain sikap ingin menang sendiri, kurang berempati dengan orang lain, bahkan ada perilaku yang kurang terkendali dalam menghadapi suatu masalah masih sering terjadi. Hal ini dimungkinkan karena kecerdasan emosional kurang mendapat perhatian.

- b. Pada mulanya, kecerdasan hanya berkaitan dengan kemampuan struktur akal (*intellect*) dalam menangkap gejala sesuatu, sehingga kecerdasan hanya bersentuhan dengan aspek-aspek kognitif (*al-majal al- ma'rifi*). Namun pada perkembangan berikutnya, disadari bahwa kehidupan manusia bukan semata-mata memenuhi struktur akal, melainkan terdapat struktur *qalbu* yang perlu mendapat tempat tersendiri untuk menumbuhkan aspek-aspek afektif (*al-majal al-infi'ali*). Kesadaran inilah yang disebut dengan kecerdasan spiritual. Spiritualitas dipandang sebagai peningkatan kualitas kehidupan sebagai penitikberatan nilai-nilai akhirati. Kecerdasan Spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif, bahkan kecerdasan Spiritual merupakan kecerdasan tertinggi manusia. Saat ini, keberhasilan siswa dalam belajar cenderung mengedepankan IQ. Padahal, berdasarkan, faktor lain yang sangat menentukan keberhasilan seseorang selain kecerdasan intelektual (IQ) tersebut adalah kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). SMA Plus Negeri 17 Palembang sebagai SMA Unggulan di Palembang bahkan di Sumatera Selatan masih mengutamakan IQ daripada EQ dan SQ. Hal ini terbukti ketika penerimaan siswa baru, IQ masih sangat diutamakan. Hal ini terbukti dari syarat untuk mendaftar di sekolah tersebut, nilai rata-rata raport semester 1—5 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan Bahasa Inggris minimal 75 (rentang nilai 0—100). Setelah itu, calon siswa akan diuji dengan kemampuan akademik, yang meliputi mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan Bahasa Inggris.
- c. Jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung bagaimana akhlak bangsanya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir batinnya. Sebaliknya, jika akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir batinnya. Siswa SMA Plus Negeri 17

Palembang sebagai SMA Unggulan di Palembang bahkan di Sumatera Selatan berdasarkan observasi ternyata masih banyak siswa yang berakhlak buruk, antara lain masih ada siswa yang datang terlambat, bahkan masih ada siswa yang melapor kehilangan barang-barang miliknya, dan ketika ujian menyontek. Selain itu, masih ada siswa yang membuang sampah sembarangan.

- d. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 tahun 2014 Tentang Standar Penilaian, disebutkan bahwa penilain hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti terdiri atas ranah sikap spiritual dan sosial (KI-1 dan KI-2), dan pengetahuan (KI-3), keterampilan (KI-4). Dengan demikian, maka sikap spiritual dan sosial berkaitan dengan SQ dan EQ. Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi pekerti masih bersifat teoretis sebagai imbas dari pentingnya nilai pengetahuan, sehingga kurang memperhatikan aspek sikap siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar masalah yang diteliti fokus dan tidak melebar, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut.

- a. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar yang diteliti adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan akhlak dan hasil belajar siswa, yaitu faktor kecerdasan, yang meliputi kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.
- b. Kecerdasan emosional yang akan diukur dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional yang digagas oleh Goleman mengutip Salovey (2002:59—78). Kecerdasan ini menempatkan kecerdasan pribadi Gardner dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskannya dan memperluas kemampuan tersebut menjadi lima kemampuan utama, yaitu mengenal emosi, mengelola emosi, memotivasi diri, seni membina hubungan, dan empati.
- c. Kecerdasan spiritual yang akan diukur dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Zohar dan Ian Marshall (2005:138-176) yang memberikan kuesioner-kuesioner terukur dengan indikator kesadaran diri, spontanitas, terbimbing oleh visi dan misi, holisme, kepedulian, merayakan keberagaman, independensi

terhadap lingkungan, bertanya “mengapa”, membingkai ulang, mengambil manfaat dari kemalangan, kerendahan hati, dan keterpanggilan.

- d. Ahlak yang diukur adalah akhlak manusia yang diatur dalam al-Quran atau yang disebut dengan akhlak Islamiyah, menurut Jalaluddin (2012:147—154), akhlak terdiri atas *al-akhlaq al-diniyah* (akhlak yang berhubungan dengan kewajiban seseorang kepada Allah), *al-akhlaq al-fardhiyah* (akhlak yang berhubungan dengan individu), *al-akhlaq al-‘usariah* (akhlak yang berhubungan dengan keluarga), *al-akhlah al-ijtimaiyyah* (akhlak yang berhubungan dengan kehidupan sosial), dan *al-akhlaq al-daulah* (akhlak yang berhubungan dengan kehidupan bernegara). Dalam penelitian ini, akhlak yang diteliti dibatasi pada akhlak *al-akhlaq al-diniyah* (akhlak yang berhubungan dengan kewajiban seseorang kepada Allah), dan *al-akhlah al-ijtimaiyyah* (akhlak yang berhubungan dengan kehidupan sosial). Hal ini disesuaikan dengan tuntutan Kurikulum 2013 yang mengukur sikap religius (Kompetensi Inti 1) dan sikap sosial (kompetensi Inti 2).
- e. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti siswa yang beragama Islam yang mengacu pada Standar Penilaian Pendidikan (Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014). Hasil belajar tersebut adalah hasil belajar pada ranah sikap, yang meliputi kompetensi spiritual dan sosial. Hal ini dimungkinkan karena yang berhubungan dengan SQ dan EQ serta akhlak siswa adalah nilai spiritual dan sosial. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar pada semester 1 tahun pelajaran 2014/2015.
- f. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas XI SMA Plus Negeri 17 Palembang tahun pelajaran 2014/2015. Siswa tersebut dipilih karena siswa pada kelas ini adalah kelas pertama penerapan Kurikulum 2013.

#### **D. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- a. Adakah hubungan positif antara kecerdasan emosional dan akhlak siswa SMA Plus Negeri 17 Palembang?
- b. Adakah hubungan positif antara kecerdasan emosional dan hasil belajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti siswa SMA Plus Negeri 17 Palembang?
- c. Adakah hubungan positif antara kecerdasan spiritual dan akhlak siswa SMA Plus Negeri 17 Palembang?
- d. Adakah hubungan positif antara kecerdasan spiritual dan hasil belajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti siswa SMA Plus Negeri 17 Palembang?
- e. Adakah hubungan positif antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan akhlak siswa SMA Plus Negeri 17 Palembang?
- f. Adakah hubungan positif antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual intelegensi secara bersama-sama dengan hasil belajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti siswa SMA Plus Negeri 17 Palembang?
- g. Adakah hubungan positif antara akhlak dan hasil belajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti siswa SMA Plus Negeri 17 Palembang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan yang signifikan antara variabel-variabel berikut.

- a. Hubungan antara kecerdasan emosional dan akhlak siswa SMA Plus Negeri 17 Palembang.
- b. Hubungan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti siswa SMA Plus Negeri 17 Palembang.
- c. Hubungan antara kecerdasan spiritual dan akhlak siswa SMA Plus Negeri 17 Palembang.
- d. Hubungan antara kecerdasan spiritual dan hasil belajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti siswa SMA Plus Negeri 17 Palembang.
- e. Hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama dengan akhlak siswa SMA Plus Negeri 17 Palembang.
- f. Hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama dengan hasil belajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti siswa SMA Plus Negeri 17 Palembang.

- g. Hubungan antara akhlak dan hasil belajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti siswa SMA Plus Negeri 17 Palembang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti lain, guru, dan lembaga pendidikan.

- a. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada para orang tua, konselor sekolah dan guru dalam upaya membimbing dan memotivasi siswa remaja untuk menggali kecerdasan emosional dan spiritual yang dimilikinya.

- b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru tentang kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan hubungannya dengan akhlak dan hasil belajar siswa, khususnya kompetensi sikap.

- c. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam menyusun kebijakan dalam membimbing akhlak siswa. Sehingga siswa akan menjadi manusia yang berakhlak mulia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*, Jakarta:Amzah, 2007.
- Abidinsyah, “Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membangun Peradaban Bangsa yang Bermartabat”, *Jurnal Socioscientia* Kopertis Wilayah XI Kalimantan, Nomor XI, 2012.
- Abudinata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Press, 1996.
- Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasian Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (The ESQ Way 165)*, Jakarta: Arga, 2001.
- Alwi, Hasan dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Angelo, T.A., “Ten easy pieces: Assessing higher learning in four dimensions. In Classroom research: Early lessons from success. New directions in teaching and learning”, 1991, (<http://www.summer.inc>., diunduh 26 April 2014).
- Aqib, Zainal, *Pendidikan Karakter di Sekolah: Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*, Jakarta: Yrama Widya, 2012.
- Ardana, Cenik I, Lerbian R. Aritonang, dan Elizabeth Sugiarto Darmawan, “Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kesehatan Fisik untuk Memprediksi Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi”, *Jurnal Akuntansi*, Volume XVII, No. 3, 2013.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Asmawi, Zainul dan Noehi Nasution., *Penilaian Hasil Belajar*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001.
- Bloom. Benjamin S., “Handbook or Formative and Summative Evaluation of Student”, 1990, ([http://www.summative\\_evaluation\\_com/evaluation.html](http://www.summative_evaluation_com/evaluation.html), diunduh 24 April 2014).

- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif)*, Malang: UIN Press, 2009.
- Depdiknas, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian*, Jakarta: Depdiknas, 2003.
- \_\_\_\_\_, *KTSP SMA Pedoman Pengembangan Instrumen dan Penilaian Ranah Psikomorik*, Jakarta : Depdiknas, 2004.
- \_\_\_\_\_, *Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran (SMA, SMK, dan SLB)*, Jakarta: Depdiknas, 2006.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Choliq, Abdul. 2010. "Hubungan antara Prestasi Belajar Agama Islam dengan Akhlak Siswa SD Muhammadiyah Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010. ([eprintis.ums.ac.id](http://eprintis.ums.ac.id), diunduh 12 September 2015).
- Effendi, Agus, *Revolusi Kecerdasan Abad 21: Kritik MI, EI, SQ, Aq & Sucecessful Intelligence Atas IQ*, Badndung: 2005.
- Goleman, Daniel, *Working With Emotional Intelligence* (Terjemahan Susi Purwoko), Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- \_\_\_\_\_, *Emotional Intelligence* (Terjemahan T. Hermaya), Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Goleman, Daniel dkk., *Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi* (Terjemahan Susi Purwoko), Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Hakim, Andi, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA di Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013", *Tesis*, Pascasarjana Universitas Negeri Surakarta, 2013.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- \_\_\_\_\_, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Haryono, Siswoyo, *Statistik Penelitian Manajemen dengan Bantuan SPSS*, Palembang: Badan Penerbit MM UTP Palembang, 2007.

Hidayati,, Heny Harendrany,*Pengukuran Akhlakul Karimah Mahasiswa*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2009.

<http://aliefworkshop.com/2013/11/13/uji-linearitas-dengan-tabel-anova-spss/>, diunduh 12 Februari 2015.

<http://ditadewinta.blogspot.com/2013/12/analisis-data-kuantitatif.html>, diunduh 12 Februari 2015.

<http://www.statistikian.com/2013/01/uji-normalitas.html>, 12 Februari 2015.

<http://www.konsistensi.com/2014/03/mengatasi-angkettidak-valid.html>, diunduh 12 Februari 2015.

[https://www.academia.edu/7514418/TEKNIK\\_DAN\\_BENTUK\\_INSTRUMEN\\_PENILAIAN\\_sikap](https://www.academia.edu/7514418/TEKNIK_DAN_BENTUK_INSTRUMEN_PENILAIAN_sikap), diunduh 2 Mei 2014.

Izutsu, Toshihiko, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Quran*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1997.

Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Prilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

\_\_\_\_\_, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sejarah dan Pemikirannya*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012.

\_\_\_\_\_, *Relevansi Tingkat Usia dan Perkembangan Spiritualitas: Studi tentang Majelis Tamasya Rohani Riyadhul Jannah di Palembang*, Yogyakarta: Idea Press, 2014.

Jalaluddin dan Sugiyono, *Pedoman Penulisan Disertasi*, Palembang: Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang, 2012.

Kemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum*, 2013.

\_\_\_\_\_, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2014 tentang Silabus*, 2014.

\_\_\_\_\_, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Standar Proses Pendidikan*, 2014.

- \_\_\_\_\_. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Standar Penilaian Pendidikan*, 2014.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran, Tajwid dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentahihan Mushaf Al-Quran, 2010.
- Kesuma, Dharma dkk., *Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Kizlik, Bob, *Measurement, Assessment, and Evaluation in Education*.  
Online (<http://www.adprima.com/measurement.htm>, diunduh 20 Maret 2014), 2009.
- Koesoema A, Doni, *Pendidik Karakter di Zaman Keblinger: Mengembangkan Visi Guru sebagai Pelaku Perubahan dan Pendidik Karakter*. Jakarta: Grasindo. 2009.
- Mahmud, Ali Abdul Halim, *Akhlaq Mulia* (Terjemahan Abdul Hayyie Al-Kattani, Masturi, dan Ahmad Ikhwani), Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Mardapi, Djemari, *Desain Penilaian dan Pembelajaran Mahasiswa*. Makalah Disajikan dalam Lokakarya Sistem Penjaminan Mutu Proses Pembelajaran tanggal 19 Juni 2003 di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2003.
- Masaong, Abd. Kadim, "Pendidikan Karakter Berbasis Multiple Intellgence". *Jurnal Konapsi VII*, Yogyakarta: UNY, 2012.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Mu'adz, Haqiqi Ahmad, *Berhias dengan 40 Akhlakul Karimah* (terjemahan), Malang: Gajayana Tauhid Press, 2003.
- Mujib, Abdul, *Nuansa-Nuansa Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Mukhadis, Amat, "Sosok Manusia Unggul dan Berkarakter dalam Teknologi sebagai Tuntunan Hidup di Era Globalisasi", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun III, Nomor 2, 2013.
- Mulyasa, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Muri, Yusuf A., *Evaluasi Pendidikan*, Padang: Universitas Negeri Padang. 2005.
- Muttaqiyathun, Ani, "Hubungan Emotional Quotient, Intellectual Quotient, dan Spriritual Quotient dengan Enterpeneurs Performent: Sebuah Studi

Kasus Wirausahawan Kecil di Yogyakarta”, *Jurnal Manajemen Bisnis*, Volume 2, No. 3, 2009.

Nasutian, Harun dkk., *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 1992.

Overton, Terry, *Assessing Learners with Special Needs: An Applied Approach (7th Edition)*, Brownsville: University of Texas, 2008.

Palomba, Catherine A. And Banta, Trudy W., *Assessment Essentials: Planning, Implementing, Improving*, San Francisco: Jossey-Bass, 1999.

Purwitasari, Dian dan Senam, “Pengaruh EQ dan SQ terhadap Prestasi Belajar Kimia Peserta Didik Kelas X SMA Kolombo Yogyakarta” *Penelitian*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.

Sa,diyah, Halimatus, “Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada PT TASPEN (Persero) Cabang Malang)”, *Tesis*. UIN Malang, 2011.

Santoso, Singgih. *Menguasai SPSS 22: from Basic to Expert Skills*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015

Shapiro, Lawrence E, *Mengajarkan Emosional Inteligensi Pada Anak*/Lawrence E. Shapiro; alih bahasa, Alex Tri Kantjono, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.

Sabiq, Sayyid., *Islamuna*, Beirut: Daar Al-Kitab Al-Arabi, tth.

Shihab, M. *Quraish, Wawasan Al-Quran: Tafsir Mandhu’I atas Pelbagai Persoalan Umat*, Jakarta, Mizan, 1996.

\_\_\_\_\_, *Tafsir Al-Misbah*, cet. 1, vol. 2., Ciputat: Lentera Hati, 2000.

Stein, Steven J. Dan Howard E Book, *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses* (Terjemahan Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto), Bandung: Kaifa, 2012.

Subhan, M. . “Pengaruh Akhlak terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 13 Malang”. ([etheses.uin-malang.ac.id](http://etheses.uin-malang.ac.id), diunduh 15 Juli 2015).

Sudiono, Anas, *Pengantar Staistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Sudjana, Nana, *Metode Statistika*. Bandung: Transito, 1996.

- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Cet. XV). Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsono, *Melejitkan IQ, EQ, SQ*, Depok: Inisiasi Press, 2005.
- Sukidi, *Kecerdasan Spiritual: Mengapa SQ Lebih Penting daripada IQ dan EQ*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Sumadiredja, Ahmad Surjadi, *Kecerdasan dan Lingkungan Pendidikan*, Bandung: Mandar Maju, 2014.
- Supranto, J., *Statistik: Teori dan Aplikasi Jilid 2*, Jakarta: Airlangga, 2009.
- Talibo, Ishak W, “Membangun Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Iqra* '29, Volume 5, 2008.
- Tasmara, Toto, *Kecerdasan Ruhaniyah (Transendental Inteligence)*, Jakarta: Gema Insani. 2001.
- Tatapangarsa, Humaidi, *Pengantar Ilmu Akhlak*, Surabaya: Bina Ilmu, 1982.
- Tridhonanto, Al, *Melejitkan Kecerdasan Emosi (EQ) Buah Hati: panduan bagi Orang Tua Melejitkan EQ (Kecerdasan Emosional) Anak yang sangat Menentukan Masa Depan Anak*, Jakarta: Alex Media Komputindo, 2009.
- Trihendradi, T., *Langkah Mudah Menguasai SPSS 21*, Yogyakarta: Andi, 2013.
- Trim, Bambang, *Meng-Instal Akhlak Anak*, Jakarta: Hamdallah, 2008.
- Tuti, “Kecerdasan Emosional” (<http://tuti.azzahra-university.ac.id>., diunduh 3 Maret 2014), 2013.
- Ulwan, Abdullah Nasih (terj.), *Ensiklopedi Pendidikan Akhlak Mulia: Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam Jilid 1*. Jakarta: Lentera Abadi. 2012.

- \_\_\_\_\_, *Ensiklopedi Pendidikan Akhlak Mulia: Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam Jilid 2*. Jakarta: Lentera Abadi. 2012.
- \_\_\_\_\_, *Ensiklopedi Pendidikan Akhlak Mulia: Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam Jilid 3*. Jakarta: Lentera Abadi. 2012.
- \_\_\_\_\_, *Ensiklopedi Pendidikan Akhlak Mulia: Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam Jilid 4*. Jakarta: Lentera Abadi. 2012.
- \_\_\_\_\_, *Ensiklopedi Pendidikan Akhlak Mulia: Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam Jilid 5*. Jakarta: Lentera Abadi. 2012.
- \_\_\_\_\_, *Ensiklopedi Pendidikan Akhlak Mulia: Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam Jilid 6*. Jakarta: Lentera Abadi. 2012.
- \_\_\_\_\_, *Ensiklopedi Pendidikan Akhlak Mulia: Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam Jilid 7*. Jakarta: Lentera Abadi. 2012.
- \_\_\_\_\_, *Ensiklopedi Pendidikan Akhlak Mulia: Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam Jilid 8*. Jakarta: Lentera Abadi. 2012.
- \_\_\_\_\_, *Ensiklopedi Pendidikan Akhlak Mulia: Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam Jilid 9*. Jakarta: Lentera Abadi. 2012.
- \_\_\_\_\_, *Ensiklopedi Pendidikan Akhlak Mulia: Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam Jilid 10*. Jakarta: Lentera Abadi. 2012.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Uno, Hamzah B. Dan Satria Koni, *Assesment Pembelajaran: Salah Satu Bagian Penting dari Pelaksanaan Pembelajaran yang tidak Dapat Diabaikan adalah Pelaksanaan Penilaian*, Jakarta: Bumi Akasara. 2012.

Witherington, H. Carl, *Educational Psikology 1* (terjemahan Buchori), Bandung: Jemmars, 1982.

\_\_\_\_\_, *Educational Psikology 2* (terjemahan Buchori), Bandung: Jemmars, 1982.

Wiyono, Slamet, "Analisis Persepsi Dosen tentang Pengaruh Kecerdasan Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Perusahaan", *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*, Vol 5, No. 2, 2010.

Yakub, Hamzah, *Etika Islam*. Bandung: Diponegoro, 1995.

Yuswianto, "Metodologi Penelitian," *Buku Ajar*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2002.

Zohar, Danah dan Ian Marshall, *Spiritual Capital: Memberdayakan SQ di Dunia Bisnis* (Terjemahan Helmi Mustofa), Bandung: Mizan, 2005.

Zuhayli, Wahbah Az-, *At-Tafsir Al-Munir fi Al-Aqidah wa Asy-Syariah wa Al-Akhlak Jilid 9*, Beirut: Daar Al-Fikr Al-Muashir, 1998.